

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik dan siswa untuk menyampaikan dan mempelajari sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, tugas utama pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku dengan siswa menggunakan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, untuk membuat siswa tertarik dan mudah memahami apa yang diajarkan, pendidik juga harus menggunakan strategi pendekatan dan kreativitas dalam pembelajaran. Adapun kemampuan proses strategi adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa membantu seseorang berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide atau gagasan yang seseorang pikirkan. Menurut Tadzkirah (2019) Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Bahasa juga merupakan media untuk

mengkomunikasikan berbagai informasi serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut (Nuraenita et al., 2019) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Karena peran pentingnya dalam kehidupan, maka bahasa menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah, terutama mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan Pendidikan lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sarana komunikasi yang membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan dan tertulis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat salah satu materi ilmu pengetahuan berbasis teks yaitu teks prosedur. Teks prosedur sendiri dipelajari menurut kurikulum Merdeka di Fase D jenjang kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Teks prosedur adalah teks yang berisi rangkaian untuk melakukan atau membuat secara urut yang dilengkapi dengan langkah-langkah serta tujuan tertentu. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai petunjuk untuk melakukan atau membuat sesuatu sesuai dengan urutan yang benar (Mukti, 2017). Mempelajari teks prosedur membantu siswa memahami proses atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan atau membuat sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak hal baru yang muncul di perkembangan zaman saat ini dan menjadi tuntutan untuk dicoba, dilakukan, dan dibuat. Dengan adanya teks prosedur, seseorang dapat melakukan apapun yang tidak terlihat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti pada hari Selasa, 30 Januari 2024 dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binjai yaitu Bapak Abdullah Dermawan, S.Pd., M.Pd. beliau mengatakan jika selama proses belajar mengajar dikelas hanya memanfaatkan buku pelajaran atau buku cetak yang dipublikasikan oleh kemendikbud. Namun, tidak jarang juga beliau menggunakan sumber belajar yang bersumber dari internet yang biasanya berisi pendapat terkait materi yang dibahas. Hal yang menyebabkan beliau menggunakan sumber belajar dikarenakan ada beberapa penjabaran teks prosedur yang tidak dijelaskan secara mendalam dan hanya mengangkat materi secara garis besar saja yang akhirnya mengharuskan guru mencari dan menemukan sumber materi tambahan. Namun, materi tambahan yang terdapat di internet juga masih dianggap kurang memadai untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa selama pembelajaran sehingga hal ini berdampak kepada siswa yang bisa memahami isi materi secara keseluruhan sesuai dengan modul kurikulum Merdeka yang sudah ditentukan. Masalah lain juga terdapat dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran visual dalam bentuk teks dan jarang menggunakan media pembelajaran yang baru. Sehingga selama proses pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan minat dan motivasi siswa menjadi cenderung dan bosan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah materi ajar cetak yang bisa digunakan dengan mudah, dan diharapkan siswa dapat termotivasi dengan menggunakan bentuk *scrapbook* (media tempel) yang nantinya dikembangkan oleh peneliti. Media *scrapbook*

merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran berbasis buku tempel ini akan meningkatkan minat peserta didik yang melihatnya, karena media tersebut digambarkan berupa buku dimana gambar dan tulisan timbul sehingga seolah-olah buku tersebut seperti buku 3 dimensi. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih berimajinatif dalam membaca dan belajar (Novitasari,2019). Tujuan media *scrapbook* adalah sebagai suatu media visual mempunyai tujuan yaitu menambah minat peserta didik dalam proses pembelajaran supaya terlihat tidak monoton yang disertai pemberian informasi dan memudahkan peserta didik dalam menangkap maksud pembelajaran dan dapat menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa atau suatu objek dengan jelas dari suatu peristiwa dan ilmu (Rosyana, 2018).

Menurut Hardiana (2015:4) *scrapbook* berasal dari dua kata yaitu *scrap* dan *book*. *Scrap* didefinisikan sebagai barang sisa, guntingan, atau potongan. Sedangkan *book* dapat diartikan sebagai buku atau lembaran. *scrapbook* merupakan seni menempel dari barang-barang sisa seperti kertas atau foto. Tapi meskipun namanya *scrap* bahan pembuat *scrapbook* kini semakin berkembang tidak melulu dari barang bekas. Malah sekarang agar lebih indah, *scrapbook* dibuat dengan menggunakan bahan-bahan khusus untuk *scrapbooking*. *Scrapbook* juga disebut dengan album untuk menyimpan berbagai dokumentasi penting dalam kehidupan seseorang. Media *scrapbook* tergolong dalam jenis media visual. Visual merupakan media yang hanya melibatkan indera penglihatan, antara lain

media cetak, *prototype*, serta media realitas. Menurut Heryaneu, Amir dan Pepen (2015:4) media *scrapbook* adalah media berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan diatas kertas. Sedangkan menurut Lia (2014) mengatakan bahwa *scrapbook* adalah suatu seni merangkai foto atau memorabilia yang dikaitkan dengan kejadian atau momen spesial. Seperti momen kelahiran, pernikahan, kelulusan, persahabatan dan traveling. Selaras dengan pendapat diatas, (rahmawanti et al., 2020) *scrapbook* adalah buku yang berbeda dengan buku lainnya, pada buku ini terdapat seni menempel foto atau gambar dimedia kertas dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif. Buku ini berisi catatan kecil yang mudah dipahami siswa dengan kertas dan model yang unik. Selanjutnya, Putri (2014) berpendapat bahwa *scrapbook* merupakan seni menempel foto pada media kertas dihias dengan dekorasi yang menjadikannya sebagai karya yang menarik. Kelebihan dari media *scrapbook*, yaitu *scrapbook* mencerminkan keunikan dari pemikiran, hidup, dan aktivitas penulisnya. Sifat konkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan yang dibahas, *scrapbook* dapat mengatasi ruang dan waktu, *scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan bahan-bahan membuat *scrapbook* mudah didapat karena menggunakan bahan sisa yang terdapat disekitas, pembuatannya juga tanpa menggunakan peralatan yang khusus (Dewi & Yuliana, 2018).

Pengembangan materi berbantuan media *scrapbook* ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Ghufroni, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Tutut rahayu pada tahun 2022 dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* dalam Materi Menulis Teks Prosedur pada**

Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana". Jenis produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa buku tempel yang bisa meningkatkan daya Tarik dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Didapatkan penilaian konten/isi sudah sesuai, terlihat dengan terdiri dari tujuh unsur diperoleh nilai 87,21. Penilaian aspek kelayakan penyajian terdiri dari tiga unsur sudah sesuai dengan memperoleh nilai 91,25. Penilaian aspek kebahasaan yang terdiri dari dua unsur sudah sesuai dengan memperoleh nilai 89. Dan diketahui bahwa total keseluruhan untuk media pembelajaran *scrapbook* dalam keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana yaitu 360,96. Oleh karena itu, media pembelajaran dinyatakan layak digunakan dengan melakukan suatu revisi.

Pengembangan materi berbantuan media *scrapbook* ini juga pernah dilakukan oleh Aulia Fatwa Amalina pada tahun 2020 dengan judul **"Pengembangan media *Scrapbook* dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar"**. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa jenis produk yang dihasilkan adalah berupa *scrapbook* (buku tempel). Dalam proses penelitian ini dilakukan dalam tujuh langkah hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata persentase 85% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata persentase 86% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prototype *scrapbook* ini sudah layak sebagai media pembelajaran.

Pengembangan materi berbantuan media *scrapbook* ini juga pernah dilakukan oleh Rina Yuliana dan tiara Kusnia Dewi pada tahun 2018 dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar”**. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa jenis produk yang dihasilkan adalah buku tempel dengan menggunakan mode 3-D. Tingkat validasi media *scrapbook* melibatkan 3 ahli materi yakni 2 guru sebagai ahli materi, 2 dosen sebagai ahli media, dan 2 dosen sebagai ahli bahasa. Tingkat validasi media dari segi materi mencapai 96,11% yang masuk dalam kategori sangat layak, tingkat validasi ahli media dari segi media mencapai 85% yang masuk dalam kategori sangat layak, dan tingkat validitas media dari segi bahasa mencapai 94% yang masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian rata-rata validasi ahli sebesar 91,70% dan berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media *scrapbook* masuk kedalam kategori “sangat layak”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Binjai ditemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks prosedur hasilnya kurang maksimal karena pengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk memahami pembelajarannya sehingga peserta didik merasa bosan untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Materi Ajar teks Prosedur Berbantuan Media *Scrapbook* pada Kelas VII SMP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Penjabaran materi yang tidak dijelaskan secara mendalam dan hanya mengangkat materi secara garis besar.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas.
3. Media pembelajaran berbantuan *scrapbook* perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya Teks prosedur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan membatasi permasalahan yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan materi ajar berbantuan media *scrapbook* khususnya teks prosedur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan media *scrapbook* pada kelas VII?
2. Bagaimana bentuk produk materi ajar teks prosedur berbantuan media *scrapbook* pada kelas VII SMP?
3. Bagaimana kelayakan produk yang dihasilkan media *scrapbook* terhadap materi ajar teks prosedur kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan media *scrapbook* kelas VII SMP.
2. Untuk menganalisis bentuk produk materi ajar teks prosedur berbantuan media *scrapbook* pada kelas VII SMP.
3. Untuk menganalisis kelayakan produk yang dihasilkan menggunakan media *scrapbook* terhadap materi ajar teks prosedur kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan khususnya mengenai pengembangan materi ajar berbantuan media *scrapbook* pada teks prosedur di SMP, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam Upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat berupa terobosan baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan manfaat untuk memancing dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan media belajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

